



Penyuluhan Implementasi Kurikulum 2013 Revisi “Penerapan Literasi dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 Revisi”

Kunaenih¹⁾

¹⁾ Universitas Islam Jakarta

asnie2009@gmail.com

ABSTRAK: Pondok pesantren memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan dan dakwah serta lembaga kemasyarakatan yang telah memberikan warna daerah pedesaan. Terdapat beberapa tantangan yang tengah dihadapi oleh sebagian besar pesantren dalam melakukan pengembangannya, salah satunya yaitu Image pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan yang tradisional, tidak modern, informal, dan bahkan teropnik sebagai lembaga yang melahirkan terorisme, telah mempengaruhi pola pikir masyarakat untuk meninggalkan dunia pesantren. Hal tersebut merupakan sebuah tantangan yang harus dijawab segera mungkin oleh dunia pesantren dewasa ini. Melalui pengabdian masyarakat yang Fakultas Agama Islam, mencoba menyampaikan bagaimana mengimplementasikan literasi dalam pembelajaran kurikulum 2013 revisi.

Kata kunci : Kurikulum 2013 Revisi, Pesantren, Literasi.

ABSTRACT: *Islamic boarding schools have a function as educational and da'wah institutions as well as community institutions that have given the color of rural areas. There are a number of challenges being faced by most pesantren in carrying out their development, one of which is Image of pesantren as a traditional, not modern, informal educational institution and even as an institution that gives birth to terrorism, has influenced people's mindsets to leave the pesantren world. This is a challenge that must be answered as soon as possible by the world of boarding schools today. Through community service that is the Faculty of Islamic Religion, trying to convey how to implement literacy in the revised 2013 curriculum learning.*

Keywords: *2013 Curriculum Revision, Islamic Boarding School, Literacy.*

PENDAHULUAN

Kecamatan Pare menjadi terkenal di seluruh dunia karena di sinilah antropolog kaliber dunia, Clifford Geertz - yang saat itu masih menjadi mahasiswa doktoral - melakukan penelitian lapangannya yang kemudian ditulisnya sebagai sebuah buku yang berjudul *The Religion of Java*. Dalam buku tersebut Geertz menyamakan Pare dengan nama "Mojokuto". Di Pare, antropolog ini sering berdiskusi dan berkonsultasi dengan Kyai Yazid ibnu Thohir yang merupakan perintis adanya Kampung Inggris, yang juga merupakan salah satu narasumber yang membantu antropolog tersebut dalam menyelesaikan bukunya.

Pare termasuk kota lama. Ini terbukti dari keberadaan dua candi tidak jauh dari pusat kota, yakni Candi Surawana dan Candi Tegowangi, serta keberadaan patung "Budo" yang berada tepat di pusat kota. Ketiga peninggalan ini membuktikan bahwa Pare telah lahir ratusan tahun lalu. Dahulu di Pare terdapat jalur kereta api dari Kediri ke Jombang, tetapi sekarang hanya tersisa relnya saja dan Stasiun Pare.

Dahulu Stasiun Pare mempunyai jalur cabang menuju Stasiun Papar. Hanya sampai sekarang belum diketahui dengan pasti kapan kota Pare berdiri dan siapa pendirinya.

Pare terletak 25 km sebelah timur laut Kota Kediri, atau 120 km barat daya Kota Surabaya. Pare berada pada jalur Kediri - Malang dan jalur Jombang - Kediri serta Jombang - Blitar. Sudah lama ada wacana Pare dikembangkan menjadi ibu kota Kabupaten Kediri, yang secara berangsur-angsur dipindahkan dari Kota Kediri. Namun niat ini tidak pernah serius dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten atau para Bupati yang menjabat. (mulai era Bupati H. Sutrisno, Wacana tersebut akhirnya benar-benar dibatalkan, karena akan mendapatkan protes dari warga di sebagian wilayah Kabupaten Kediri, terutama di daerah selatan-seperti Kras, Ngadiluwih, Kandat dan Ringinrejo dan di daerah barat sungai Brantas-seperti Tarokan, Grogol, Banyakan, Semen dan Mojo.

Sehingga diambil jalan tengah dengan menempatkan Pusat pemerintahan di wilayah kecamatan Ngasem Kediri, tepatnya di Ds. Sukorejo (biasa disebut Katang) dan akan juga dibangun Pusat Bisnis di Wilayah Kota Baru Gumul.) Kota Pare yang berada pada ketinggian 125 meter di atas permukaan laut (DPL) ini mempunyai udara yang tidak terlalu panas. Berbagai jenis jajanan dan makanan enak dan higienis dengan harga "kampung" dapat dijumpai dengan mudah di kota kecil ini. Berbagai infrastruktur dan fasilitas kehidupan kota juga dengan mudah dapat dijumpai seperti hotel, rumah sakit (yang besar HVA dan RSUD rumah bersalin yang lengkap pun juga ada), ATM bersama, warnet 24 jam ber-AC, masjid, dan lain sebagainya.

Pare merupakan kota adipura. Sekolah-sekolah favorit banyak berdiri di kota pare ini dari tingkat TK sampai dengan SMA. Seperti SMP Negeri 2 Pare dan MTs Negeri 1 Pare yang merupakan sekolah bertaraf internasional. Pada tingkat SMA terdapat SMA Negeri 1 Pare dan SMA Negeri 2 Pare, dan juga ada MA Negeri Krecek. Pare memiliki tanah yang subur bekas letusan Gunung Kelud dan tidak pernah mengalami kekeringan. Produk agraria andalan dari Pare adalah bawang merah, biji mente dan melinjo. Sedangkan oleh-oleh khas dari Pare antara lain adalah tahu kuning dan gethuk pisang. Di Pare sudah lama bermunculan industri menengah bertaraf internasional, seperti industri plywood dan pengembangan bibit-bibit pertanian. Tempat-tempat rekreasi pun telah ada semenjak tahun 1970-an meskipun sederhana, seperti Pemandian "Canda-Bhirawa" Corah dan alun-alun "Ringin Budo"serta sentra ikan hias di dsn Surowono Desa Cunggu.Pare juga memiliki sentra peternak lebah madu apis mellifera di dusun purworejo desa bringin

Pare terutama Desa Pelem dan Tulungrejo juga dikenal mempunyai potensi pengembangan kursus Bahasa Inggris. Saat ini lebih banyak bermunculan berbagai jenis bimbingan belajar terutama kursus-kursus Bahasa Inggris. Lebih dari 150 buah lembaga bimbingan belajar menawarkan kursus Bahasa Inggris dengan program program D2, D1 atau short course berdurasi 1 minggu, 2 minggu, 3 minggu, 1 bulan, 2 bulan, 3 bulan, 4 bulan, 5 bulan, dan 6 bulan, Kampung Inggris sangat ramai terutama pada waktu liburan

semester. Tidak hanya kursus bahasa Inggris di Kampung Inggris juga tersedia lembaga kursus yang membuka program kursus bahasa Arab, Jepang, Mandarin, Korea, dan kursus bahasa Prancis. Dalam hal ini, kota Pare sebagai pusat belajar Bahasa Asing yang murah, efisien dan efektif sudah terkenal hingga keluar Pulau Jawa. Sebagai efek ikutannya, di daerah Tulungrejo sekarang muncul berbagai jenis tempat penginapan dan kost yang menampung para pelajar dan maupun pekerja. Tarif kos per orang bervariasi dari 50 ribu hingga 200 rb per bulan.

Setiap tempat bimbingan belajar/ kursus bahasa Inggris di kampung Inggris pun memiliki berbagai macam program mulai dari *speaking*, *grammar*, *vocabulary* ataupun pronunciation dan setiap lembaga kursus memiliki program andalannya tersendiri sehingga pelajar yang datang ke kampung Inggris dapat menyesuaikan dengan kebutuhannya sendiri. Beberapa kursus juga menyediakan program paketan yang dapat diambil dengan program satu hari penuh selama beberapa minggu.

PERMASALAHAN MITRA

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan merupakan suatu ilmu yang dipelajari. Dengan adanya pendidikan dapat dipelajari dan diketahui tentang ilmu-ilmu yang penting. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkan dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan.

Pendidikan di MA Sejahtera sudah baik, sudah ada peningkatan mutu pendidikan walaupun masih ada beberapa hal yang perlu dilengkapi terkait dengan sarana dan prasarana guna menunjang kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah ini. Pengetahuan tentang cara mengembangkan potensi peserta didik bagi para guru tentunya merupakan pengetahuan yang penting pula untuk dimiliki oleh para siswa. Karena mereka adalah generasi penerus bangsa sehingga harus memahami tentang cara mengimplementasikan pembiasaan literasi dalam pembelajaran dengan kurikulum 2013 revisi. MA Sejahtera merupakan Sekolah yang tergolong sebagai Sekolah berkembang karena untuk menjadikan Sekolah yang maju, maka perlu ada kerjasama yang nyata dari berbagai pihak sampai tingkat pemerintah Desa harus memikirkan bagaimana agar sekolah ini bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan cara membiasakan literasi.

Latar Belakang Masalah

Beberapa masalah umum yang telah dirurnuskan pada MA Sejahtera, meliputi:

- Dinamika peserta didik yang heterogen memungkinkan terjadinya banyak permasalahan pada diri siswa

- Perkembangan teknologi yang semakin berdampak pada pola pergaulan remaja saat ini
- Tantangan Peserta didik dalam bekal menghadapi pembelajaran yang efektif
- Penanaman rasa percaya diri pada diri siswa menjadi hal penting sebagai bekal menuju masa depan yang sukses.

Tujuan Kegiatan

Tujuan umum kegiatan Pengabdian Masyarakat di MA Sejahtera Pare Kediri yang berkaitan dengan upaya memotivasi siswa untuk belajar lebih baik adalah:

- a. Membekali siswa dengan pengetahuan potensi setiap siswa untuk dapat berkembang dengan positif melalui literasi.
- b. Menumbuhkan motivasi bagi siswa untuk memahami peran mereka dalam mewujudkan impian sebagai generasi penerus bangsa
- c. Meningkatkan kualitas MA Sejahtera melalui siswa yang berkualitas.

Manfaat Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat di di MA Sejahtera Pare Kediri yang berkaitan dengan upaya memotivasi siswa untuk belajar lebih baik ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan MA Sejahtera, adalah:

- a. Meningkatnya wawasan siswa dalam pemahaman terhadap bagaimana cara mengembangkan potensi diri melalui literasi.
- b. Meningkatnya kemampuan santri dalam melaksanakan amanah sebagai siswa
- c. Meningkatkan motivasi siswa untuk lebih percaya diri dalam menjalankan peran sebagai pelajar yang berjiwa positif.

Pelaksanaan dan Kerjasama

Kegiatan Penyuluhan ini dilaksanakan oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Jakarta (FAI-UIJ), di bawah koordinasi Lembaga Pengabdian Masyarakat-Universitas Islam Jakarta (LPM-UIJ) bekerjasama dengan MA Sejahtera Pare Kediri.

METODE PELAKSANAAN

Program ini dimaksudkan untuk membantu siswa MA Sejahtera dalam memahami peran mereka dalam menjadi pribadi siswa yang positif, dan mengembangkan potensi yang mereka miliki untuk menjadi siswa yang lebih berkualitas. Metode penyuluhan yang dirancang pada kegiatan ini ditujukan untuk memperoleh hasil yang optimal dan berkualitas serta Penguasaan materi sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mencapai maksud tersebut, maka penyuluhan diberikan dalam bentuk:

1. Teori 25 %
2. Problem Solving 50 %

3. Evaluasi 25 %

Kegiatan ini dilaksanakan di Ruang Aula MA Sejahtera Pare Kediri. Waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 1 bulan kalender. Peserta Program kegiatan penyuluhan ini menitik-beratkan kepada pendidik di MA Sejahtera Pare Kediri. Jumlah peserta yang mengikuti penyuluhan ini sebanyak 30 orang. Narasumber kegiatan Penyuluhan ini menitik-beratkan kepada dosen yang ada dengan kriteria sebagai berikut:

- o Menguasai materi kurikulum 2013 revisi
- o Berpengalaman pada bidang management pendidikan dan
- o Komunikatif.

Narasumber kegiatan penyuluhan ini menitik-beratkan kepada Dosen di Fakultas Agama Islam ini beserta materi yang disampaikan adalah sebagai berikut :

No	Nama	NIDN	Materi
1	Kunaenih, M.PdI	0323129101	Penerapan Literasi dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 Revisi

HASIL KEGIATAN

Dalam penyuluhan ini kami memiliki beberapa capaian guna mewujudkan budaya literasi di sekolah, melalui pelaksanaan Kurikulum 2013 Revisi. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif rnengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan merupakan suatu ilmu yang dipelajari.

Dengan adanya pendidikan dapat dipelajari dan diketahui tentang ilmu-ilmu yang penting. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkan dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan.

Pendidikan di MA Sejahtera sudah baik, sudah ada peningkatan mutu pendidikan walaupun masih ada beberapa hal yang perlu dilengkapi terkait dengan sarana dan prasarana guna menunjang kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah ini. Pemahaman literasi secara sederhana hanya dipahami sebatas membaca buku teks. Melalui penyuluhan ini kami coba menyampaikan bahwa Literasi tidak terbatas hanya membaca pada buku Teks tetapi juga melalui media yang ada di sekitar sekolah tersebut. Literasi dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas, melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara.

MA Sejahtera merupakan Sekolah yang tergolong sebagai Sekolah berkembang karena untuk menjadikan Sekolah yang maju, maka perlu ada kerjasama yang nyata dari

berbagai pihak sampai tingkat pemerintah Desa harus memikirkan bagaimana agar sekolah ini bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan cara membiasakan literasi.

Dampaknya secara langsung setelah melaksanakan penyuluhan ini diantaranya adalah :

1. Sekolah mencoba membuat pojok baca yang nyaman bagi peserta didik untuk membaca buku di sana.
2. Menyediakan berbagai buku bacaan, dimulai dengan buku bacaan yang ringan sehingga menumbuhkan minat baca bagi peserta didik.
3. Kami juga memberikan beberapa buku layak baca untuk mengawali budaya literasi di MA Sejahtera.
4. Bagi tenaga pendidik di sekolah ini mulai menggunakan media lingkungan sekitar sekolah sebagai media literasi bagi peserta didik.
5. Sekolah mulai membudayakan 10 menit pertama setiap hari untuk membaca sebagai langkah awal memulai pembelajaran pada hari tersebut.

Dengan beberapa capaian yang sudah di mulai untuk dilaksanakan diharapkan tujuan penyuluhan ini yaitu, Membekali siswa dengan pengetahuan potensi setiap siswa untuk dapat berkembang dengan positif melalui literasi, Menumbuhkan motivasi bagi siswa untuk memahami peran mereka dalam mewujudkan impian sebagai generasi penerus bangsa, dan Meningkatkan kualitas MA Sejahtera melalui siswa yang berkualitas dapat segera terwujud.

Mengingat berdasarkan hasil survey minat baca, Indonesia Juara 60 dari 61 Negara. Ini merupakan hal yang memprihatinkan. Dengan jumlah buku 0 – 0,001 buku pertahun. Eropa dan Amerika anak-anak membaca 25-27 buku pertahun. Jepang anak-anak membaca 15-18 buku pertahun, sedangkan Indonesia 0 buku.

Maka, melalui penyuluhan ini dengan beberapa hasil yang sudah dicapai semoga menjadi langkah awal memulai Indonesia yang memiliki minat baca dikalangan peserta didik.

KESIMPULAN

Untuk menciptakan siswa yang berkualitas diperlukan adanya motivasi yang baik dari dalam diri siswa. dan pengarahan bagaimana mengembangkan potensi yang mereka miliki secara maksimal. Sehingga, pembelajaran akan mencapai hasil yang maksimal pula. Dan dapat menciptakan lembaga pendidikan berkualitas.

Program ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari berbagai pihak terutama siswa dan guru-guru dan siswa di MA Sejahtera. Besar harapan kami agar dapat membawa perubahan dan menjadi inspirasi bagi MA Sejahtera. Terutama dalam upaya meningkatkan Kualitas siswa dalam mengembangkan potensi peserta didik dengan maksimal, melalui penerapan gerakan literasi sekolah dalam kurikulum 2013 revisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. Pengembangan Kurikulum, Dasar-dasar dan Pengembangannya. Bandung :
Mandar Maju. 1990
- Hanifah, Nurdinah. Prosiding : Membedan Anatomi Kurikulum 2013 Untuk
Membangun Masa
Depan Pendidikan Yang Lebih Baik. Universitas Pendidikan Indonesia Kampus
Sumedang. 2014
- Kemendikbud. Dokumen Kurikulum 2013. Jakarta Kemendikbud. 2013
- Malawi Ibadullah. Dkk. Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal. Magetan : CV.
AE Media Grafika. 2017
- Marwiyah, Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Kurikulum 2013.
Yogyakarta: Deepublish. 2018
- Padmadewi, Nyoman. Literasi di Sekolah Dari Teori dan Praktik. Bandung. Nila Cakra.
2018
- Shobirin, Ma'as. Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar.
Yogyakarta: Deepublish. 2016

